

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik rohani maupun jasmani agar anak lebih siap melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Fitriani, 2021). Pendidikan anak usia dini juga diartikan sebagai wujud pelaksanaan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, baik perkembangan motorik, perkembangan kognitif maupun perkembangan sosial emosional (Sheila, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang didapatkan anak untuk melengkapi kebutuhan hidupnya dan sebagai landasan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Carin et al., 2018). Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami peningkatan perkembangan yang sangat pesat dan pada masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini anak usia dini sangat peka akan rangsangan (periode sensitif) yang diberikan oleh lingkungan sekitar dan masa yang tepat untuk memberikan stimulasi, Hainstock dalam (Ezkanandyta, 2020).

Pemberian stimulasi pada anak usia 0-6 tahun dapat berpengaruh besar pada anak terutama pada awal kehidupannya dan stimulasi tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Gardner dalam (Sakri Alfaregi & Wirman, 2022) mengatakan bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan, akan tetapi setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda dan kecerdasan yang dimiliki individu bisa lebih dari satu kecerdasan, yakni kecerdasan logika matematika, kecerdasan

musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan logika matematika merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan logika sehingga anak dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis, Suhendri dalam (Masganti et al., 2021). Suhaidah dalam (Mufarizuddin, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk mengenal warna dan bentuk secara efektif yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mengolah angka serta kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.

Kecerdasan logika matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi memiliki kepekaan dalam mengelola angka-angka, penalaran, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan anak-anak melekat dengan matematika, contohnya seperti menghitung angka, mengurutkan pola dan mengenal bentuk geometri (Wajannati, 2016). Anak yang memiliki kelebihan atau pintar dalam kecerdasan logika matematika tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung menerapkan strategi, suka menduga-duga dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Hartini dalam (Mufarizuddin, 2017).

Indikator kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun yang tercantum dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 (Permendikbud, 2014) ialah mengenal perbedaan berdasarkan ukuran seperti “lebih dari” “kurang dari” dan “paling/ter”; mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran; mengenal pola abcd-abcd; mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke paling

besar, atau sebaliknya; menyebutkan lambang bilangan 1-10; menggunakan lambang bilangan untuk berhitung; mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan; serta mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-20 Juli di TK Rizani Putra, peneliti mengamati pada anak kelompok B dengan jumlah anak 17 anak yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan logika matematika anak sebagian besar kemampuan anak belum berkembang, dimana diantara 17 anak terdapat 12 orang anak yang belum berkembang kecerdasan logika matematikanya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dimana anak belum mampu menghubungkan bilangan dengan benda yaitu anak terlihat kebingungan pada saat diberikan sembilan buah permen dan diminta untuk menunjukkan jumlah bilangan permen sesuai lambang bilangan, dan anak masih sering terbalik ketika menuliskan angka 2, 3, 5, dan 9. Anak belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri yaitu pada saat kegiatan bermain kartu bentuk-bentuk geometri anak belum bisa membedakan bentuk geometri persegi panjang dan persegi, anak belum bisa membedakan bentuk geometri jajar genjang dan belah ketupat di karenakan anak kurang mengenalnya. Anak belum bisa mengenal perbedaan ukuran berdasarkan jumlahnya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran anak belum bisa memahami banyak air yang sama dalam satu buah gelas yang panjang dan satu buah gelas yang lebar dan anak belum bisa membedakan berat satu buah benda gabus besar berbentuk balok dengan satu buah benda balok kecil yang terbuat dari kayu.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hal ini dapat terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang kecerdasan logika matematika anak. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukannya media yang tepat untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak dengan baik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran, media pembelajaran yang menarik merupakan suatu cara agar anak aktif dan bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, minat dan merangsang pikiran anak (Auliana, 2022). Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang.

Dengan demikian solusi yang akan peneliti berikan ialah penggunaan media *busy book*. Media *busy book* merupakan media yang memiliki bentuk sama seperti buku tulis, bahan utama pembuatan media *busy book* ialah kain flannel ataupun kain perca. Setiap halaman dari media tersebut terdapat berbagai aktifitas serta warna-warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang dan mengoptimalkan anak dalam kegiatan belajar mengajar (Yulia, 2020). Pemilihan penggunaan media *busy book* karena media ini dapat digunakan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus sebab media *busy book* terbuat dari bahan yang lembut dan tidak berbahaya bagi anak, selain itu media *busy book* juga mudah digunakan atau dimainkan, bisa dibawa kemanapun dan dapat digunakan berulang kali serta *busy book* dapat merangsang anak untuk aktif (Kumar et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ezkanandyta et al., (2019) dengan judul efektifitas penggunaan *busy book* terhadap kecerdasan logika matematika anak usia dini dengan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan logika matematika anak usia dini sebelum dan setelah di lakukannya penggunaan *busy book*. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan (Sakri Alfaregi & Wirman, 2022) yang berjudul efektivitas penggunaan *busy book* terhadap kecerdasan logika matematika anak di taman kanak-kanak, bahwa media *busy book* efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada pengembangan kecerdasan logika matematika.

Berdasarkan masalah yang telah diuraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Masih terdapat anak dengan kecerdasan logika matematika yang belum berkembang secara optimal;
2. Masih terdapat anak yang belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda;
3. Masih terdapat anak yang sering terbalik menuliskan angka 2,3,5, dan 9;
4. Masih terdapat anak belum mengenal bentuk geometri;
5. Masih terdapat anak yang belum bisa mengklasifikasikan benda sesuai warna/ukuran/bentuk;

6. Masih terdapat anak yang belum mengenal perbedaan ukuran berdasarkan jumlahnya;
7. Kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang kecerdasan logika matematika anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda;
2. Kemampuan menuliskan angka 2,3,5, dan 9.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah media *busy book* berpengaruh terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan membilang / menghubungkan lambing bilangan (angka 1-10) pada anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun.

2. Untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membilang / menghubungkan lambang bilangan (angka 1-10) pada anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kebeberapa pihak antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi, memperkaya dan menambah pengetahuan akan peningkatan kecerdasan logika matematika anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

- a. Anak

Melalui penelitian ini diharapkan media *busy book* dapat mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak serta pembelajaran yang lebih menarik;

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta dapat meningkatkan minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama pada masalah kecerdasan logika matematika anak.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

### **1.7 Definisi Operasional**

1. Media *busy book* adalah sebuah buku yang terbuat dari kain flannel yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga dan permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Kecerdasan logika matematika merupakan gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga anak dapat menyelesaikan masalah secara logis kemampuan berhitung pada anak mencakup kemampuan menangani bilangan dan perhitungan, pola mengukur, dan menyelesaikan hal-hal bersifat matematika.